

Sejarah Perjuangan Umat Islam Al Risalah Institute

Hidup Tanpa Ijazah
Jurnal media inovasi
Masteri Dengan Komik Sejarah Tingkatan 2 Jilid 3
Peran ulama dan santri dalam perjuangan politik Islam di Indonesia
Sejarah SMA/MA Kls XI-Bahasa
Teologi Al Banjari
Membina angkatan mujahid
Sejarah perjuangan Hizbullah Sabilillah, Divisi Sunan Bonang
"Pembaruan" Islam dan orientalisme dalam sorotan
Profil politik Indonesia pasca Orde Baru
Antara imajinasi dan hukum
Sejarah perjuangan umat Islam Indonesia
Sejarah konfrontasi umat Islam dengan umat Kristiani dan sekularis di Indonesia
Api Kata-kata
Modul dan Panduan Teknis Gerakan Literasi Ma'arif (GLM)
Accessions List: Southeast Asia
Cendekiawan & religiusitas masyarakat
Al-Muslimun
Sejarah perjuangan Kiai Haji Abdul Wahab, dalam perspektif
Membangun ummat pada milenium III
Sejarah perjuangan Sunan Ampel
Menemukan sejarah
Dinamika sejarah umat Islam Indonesia
Studia Islamika
Nahdlatul Ulama, Traditional Islam and Modernity in Indonesia
Sejarah perjuangan Raja Haji Fisabilillah dalam perang Riau melawan Belanda, 1782-1784
Wajah dan sejarah perjuangan pahlawan nasional
Dari khazanah dunia Islam
Dholki Songs Collection
Pemikiran HMI dan relevansinya dengan sejarah perjuangan bangsa Indonesia
Perjalanan politik umat Islam dalam lintasan sejarah
Pemuda Indonesia dalam dimensi sejarah perjuangan bangsa
K.H. Achmad Mursyidi
Strategi perjuangan umat Islam Indonesia
Pertarungan Islam dengan nasionalisme di Indonesia
Mengapa Partai Islam Kalah?
Media dakwah
Jurnal sejarah
Penegakan syari'at Islam
Kontekstualisasi doktrin Islam dalam sejarah

Hidup Tanpa Ijazah

Islam and nationalism in the history of Indonesia.

Jurnal media inovasi

Problems and prospects on implementation of sharia in Indonesian legal system.

Masteri Dengan Komik Sejarah Tingkatan 2 Jilid 3

Peran ulama dan santri dalam perjuangan politik Islam di Indonesia

Sejarah SMA/MA Kls XI-Bahasa

Teologi Al Banjari

Membina angkatan mujahid

Sejarah perjuangan Hizbullah Sabilillah, Divisi Sunan Bonang

Ini merupakan kumpulan materi ceramah, khotbah, dan diskusi yang pernah penulis sampaikan dalam beberapa kesempatan. Risalah ini hanya sebagian dari semua materi yang pernah penulis ungkapkan. Namun dalam proses moderasi buku ini, tulisan-tulisan tersebut telah di lengkapi dengan beberapa literatur-literatur tambahan, sehingga banyak yang diisi dengan kajian-kajian terbaru. Buku ini terbagi dalam dua bagian utama. Pertama adalah pergolakan pemikiran yang terjadi dalam proses pencarian dan penjelajahan literatur yang telah penulis geluti sekian lama menjadi mahasiswa. Bagian kedua buku ini adalah kata-kata penulis seputar politik kebangsaan yang terjadi, ketika mulai mengikuti perkembangan dinamika kebangsaan dan politik nasional. Sebagai sebuah upaya untuk memahami realitas yang terjadi di tengah-tengah kehidupan kebangsaan, keumatan dan ke-Indonesiaan.

"Pembaruan" Islam dan orientalisme dalam sorotan

Siri Masteri Dengan Komik diterbitkan khas bagi membantu murid dalam proses pembelajaran sejarah. Persembahan kandungan melalui komik membolehkan murid memahami kandungan dengan senang. Peta Memori membolehkan murid mengingat fakta dengan mudah. Teknik Menjawab Soalan mengukuhkan hasil pembelajaran dan menyediakan murid dalam menghadapi peperiksaan. Terdapat 3 jilid dalam setiap tingkatan.

Profil politik Indonesia pasca Orde Baru

Indonesian Muslims and the strategy of socioeconomic development.

Antara imajinasi dan hukum

History of Raja Haji Fisabilillah's revolt against the Dutch during the Riau War.

Sejarah perjuangan umat Islam Indonesia

Sejarah konfrontasi umat Islam dengan umat Kristiani dan sekularis di Indonesia

Api Kata-kata

Modul dan Panduan Teknis Gerakan Literasi Ma'arif (GLM)

“Buku ini merupakan buku yang sangat menarik untuk dibaca karena mengandung aspek empiris, pengalaman, dan kesejarahan dari penulis yang sekaligus pelaku sejarah untuk perjuangan bangsa Indonesia merebut kemerdekaan dan sekaligus sebagai salah satu tokoh pelopor pendirian Jam’iyah Nahdlatul Ulama. Oleh karenanya, ini akan semakin memperkaya literasi khususnya untuk generasi muda dalam rangka semakin memahami sejarah dan mengambil hikmah serta pelajaran tersendiri untuk bisa menjadi referensi berjuang pada zamannya dengan semangat yang dimiliki oleh para pendahulu, baik semangat untuk berjuang merebut kemerdekaan maupun semangat untuk membangkitkan khazanah literasi pada generasi Nahdliyyin pada masa itu maupun berorientasi untuk masa depan.” (Dr. H. Achmad Chudlori, S.S., M.Pd., Koordinator Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah) “Buku ini disusun dengan bahasa sederhana dan mudah dipahami. Bagi mereka yang belum mengenal sejarah tokoh-tokoh pendiri NU akan mendapatkan informasi asli terpercaya dari K.H. Abdul Chalim, Sang Katib Tsani NU pertama. Sejarah mengajarkan kita, generasi muda yang belajar dengan kerja keras dan bertakwa akan menjadi pemegang estafet pemimpin NKRI masa depan.” (Rektor Universitas Terbuka, Prof. Ojat Darajat, M.Bus., Ph.D) “Tulisan yang sangat bagus, kaum Nahdliyyin jika menghendaki sejarah NU dengan baik dan asli, buku ini sangat pas. Semoga bermanfaat bagi semua masyarakat.” (TGH. Lalu Muhammad Turmudzi Badaruddin, Mustasyar PBNU) “K.H. Abdul Chalim adalah salah satu tokoh penting dalam pendirian Nahdlatul Ulama pada 31 Januari 1926. Untuk mempertegas, di belakang nama beliau disematkan kata Leuwimunding. Peran penting beliau di NU, antara lain dibuktikan dalam kepengurusan pada awal pembentukan PBNU, beliau menjabat sebagai katib tsani (sekretaris kedua) dalam jajaran Syuriah, menyertai sahabat beliau, Katib Awal NU pertama, KH. Abdul Wahab Hasbullah. Persahabatan beliau dengan Kiai Wahab dimulai pada 1914, ketika beliau menunaikan ibadah haji. Bersama Kiai Wahab dan para kiai lainnya, beliau aktif dalam Nahdlatul Wathan dan ketika NU berdiri, Kiai Chalim mendapatkan tugas mengonsolidasikan para kiai dan ajengan wilayah Jawa Barat dan Banten. Para kiai adalah para alim yang sangat cinta negeri. Wajarlah misalnya pada 1947, bersama rakyat dan tentara beliau menyusun strategi melawan Belanda. Pada 1948 beliau gigih menentang keras berdirinya Negara Pasundan yang diprakarsai Belanda.” (Yusuf Suharto, Peneliti Aswaja

Center Jatim) “Biografi singkat ini cukup spesial karena dua alasan: Pertama, ditulis oleh orang dekat yang merupakan tokoh generasi awal Nahdlatul Ulama. Kedua, disusun dalam bentuk nadhom (syair) berbahasa Indonesia. Sebuah tambahan sumber pengetahuan yang menarik tentang khazanah kisah KH. Abdul Wahab Hasbullah, sosok ulama besar pendiri dan penggerak Nahdlatul Ulama sekaligus pahlawan nasional kita.” (Dra. Hj. Ida Fauziyah, M.Si., Menteri Ketenagakerjaan RI Periode 2019-2024) “Manusia adalah makhluk yang dapat menulis sejarah. Sejarahlah yang membentuk asal-usul manusia, generasi, organisasi, bahkan komunitas bangsa demi mempertahankan eksistensi generasinya di masa depan. Pendeknya, tanpa memahami sejarah masa depan akan suram tanpa pijakan. Firman Allah SWT dalam Al-Qur’an: “Wahai orang-orang yang beriman! Hendaklah kamu bertakwa kepada Allah dan hendaklah seseorang meneliti apa yang terdahulu (sejarah) untuk kepentingan hari esok (masa depan).” Saya sangat bangga kepada para penulis dan peneliti yang merekam sejarah dan meneliti turats/manuskrip tulisan lama sebagai pengingat bagi generasi berikutnya sekaligus sebagai pijakan bagi perjuangan bangsa Indonesia di masa depan nanti. Sejarah NU tidak akan lepas dari sejarah para pendirinya, termasuk K.H. Wahab Hasbullah. Riwayat tentang K.H. Wahab Hasbullah tergolong masih minim, buku ini menjadi suatu khazanah original tentang K.H. Wahab Hasbullah, apalagi diteliti dari sumber turats/tulisan tangan dari orang yang sangat dekat dengan K.H. Wahab Hasbullah yaitu K.H. Abdul Chalim, Katib Tsani NU pertama (assabiqunal awwalun). Para generasi NU tentu akan merugi bila tidak membaca buku ini, apalagi tidak sanggup mengambil pelajaran dari Sang Pendiri NU, K.H. Wahab Hasbullah sekaligus K.H. Abdul Chalim. Para pejuang dan generasi muda NU wajib membaca buku ini demi kemajuan NU di masa yang akan datang.” Semoga bermanfaat! (Dr. Jazilul Fawaid, SQ/Wakil Ketua MPR-RI/Kornas Nusantara Mengaji) “Ulama dan kiai Nahdlatul Ulama (NU) itu dahsyat. Di tengah dominasi budaya lisan masyarakat Nusantara dan penindasan kolonialisme, mereka sudah terbiasa dengan tradisi tulis menulis sebagai bagian dari transmisi informasi dan keilmuan. Tanpa disadari mereka membentuk kultur literasi pesantren yang ilmiah dan memesona. Kelak hal ini akan berkontribusi besar bagi ranah demokratisasi bangsa Indonesia. Salah satunya adalah K.H. Abdul Chalim Leuwimunding (1898—1972), seorang tokoh penting dan saksi sejarah perjuangan pendiri Nahdlatul Ulama, K.H. Abdul Wahab Hasbullah. Kiai yang merupakan sahabat dan sekaligus santri Mbah Wahab ini dikenal pandai berkidung dan menguasai ilmu balaghah. Beliau banyak menulis nadhom atau syair-syair berbahasa Arab untuk memompa perjuangan para santri dalam menghadapi kolonialisme maupun dinamika zaman pasca kemerdekaan. Buku yang mensyarahi karya Kiai Chalim ini menarik karena dua hal. Pertama, karya Kiai Chalim ditulis dalam bentuk nadhoman pegon, sebuah karya sastra yang—menurut saya—berkelas. Kedua, isinya merupakan kesaksian Kiai Chalim atas kiprah perjuangan Mbah Wahab selaku pendiri NU. Rasanya tidak banyak karya sejarah terkait dengan perjuangan para pendiri NU maupun berdiri dan berkembangnya NU itu sendiri yang ditulis oleh pelakunya langsung. Jadi, dengan buku ini kita sekaligus tabarukan dengan Kiai Chalim dan Mbah Wahab sekaligus.” (M. Hanif Dhakiri, S.Ag., M.Si., Mantan Menteri Ketenagakerjaan RI Kabinet Indonesia Kerja 2014-2019) “Buku ini sangat autentik, dan ber-nash karena ditulis langsung oleh pelaku sejarah K.H. Abdul Chalim dalam bentuk yang sangat puitis. Pesan yang dapat kita tangkap dari buku ini antara lain bahwa mengelana mencari ilmu agama dari satu pesantren ke pesantren lain seperti yang dilakukan oleh Mbah Wahab menginspirasi kita bahwa mencari ilmu agama dan menjadi ulama memerlukan keuletan dan kegigihan dalam rentang

waktu yang demikian panjang.” (Prof. Dr. Aom Karomani, Rektor Universitas Lampung) “Dalam teori perubahan sosial dikenal teori “The Great Man”, bahwa perubahan sosial dapat digerakkan oleh hadirnya tokoh, “sosok besar” yang mengajak dan menginspirasi perubahan. Kehadiran tokoh besar tersebut saat ini tidak hanya dimaknai “hadir secara fisik” namun juga hadir melalui buku-buku sejarah tentang tokoh-tokoh besar itu. Atas dasar itulah maka penulisan sejarah K.H. Abdul Wahab Hasbullah menjadi sangat penting. Perjuangan tokoh besar tersebut beserta gagasan dan pemikirannya tentang keislaman, nasionalisme dan kebangsaan, saat ini penting untuk dimunculkan kembali dalam ingatan publik dan segenap anak bangsa. Pada konteks itulah apresiasi dan penghargaan atas hadirnya buku ini layak diberikan.” (Dr. KH. Tatang Astaruddin, S.Ag., S.H., M.Si., Pimpinan Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Al-Islamy, Kota Bandung) “Sebuah buku sejarah unik yang ditulis dengan keikhlasan. Singkat, padat, dan berisi sebagaimana kepribadian penulisnya, Kiai Abdul Chalim. Sebuah kesaksian cinta dan penghormatan kepada guru sekaligus teman dan sahabat seperjuangannya, yakni KH. Abdul Wahab Hasbullah.” (Dr. Baiq Mulianah, M.Pd.I., Rektor UNU NTB, Ketua Yayasan Ponpes NU Ta’limusshibyan Bonder, & Sekretaris Wilayah Muslimat NU NTB) “Tidak banyak karya yang mampu memotret sejarah NU, secara substantif melalui pelaku utama sejarah perjuangan. Buku ini disusun oleh Tim WALIKUTUB SAKLUSIN 12 MBI Amanatul Ummah ini, cukup representatif untuk menjelaskan dan memahami sejarah NU. Dan salah satu pendirinya, K.H. Abdul Wahab Hasbullah melalui saksi autentik perjalanan NU K.H. Abdul Chalim, karena itu buku ini sangat layak untuk dibaca oleh kaum Nahdliyyin dan civil society lainnya. (Markus, S.Pd., M.M.Pd., M.H., Kepala Kantor Kemenag Kab. Gresik) “Buku ini memberikan informasi yang baik tentang peran sejarah dari salah satu pendiri Nahdlatul Ulama dan pengasuh pesantren atas kemerdekaan dan merawat serta memajukan Indonesia. Harus dibaca oleh semua usia!” (Ahmad Suaedy, Anggota Ombudsman RI, Dekan Fak. Islam Nusantara UNUSIA Jakarta) “Sejarah adalah fakta yang tidak akan lekang oleh waktu. Kisah sejarah orang besar akan jadi spirit bagi generasi penerus untuk terus berkarya meneruskan perjuangannya. Dua tokoh sentral Nahdlatul Ulama selama ini adalah Hadratus Syaikh K.H. Hasyim Asy’ari dan K.H. Abdul Wahab Hasbullah. Sedikit sekali buku yang mengupas sepek terjang perjuangan kedua tokoh ini, terutama bagaimana perjuangan mereka mendirikan dan membangun Nahdlatul Ulama. Karena itulah, buku tentang sejarah perjuangan K.H. Abdul Wahab Hasbullah ini sudah tentu akan jadi obat penawar haus dahaga warga Nahdliyyin yang ingin tahu bagaimana perjuangan para pendiri NU ini di tanah air. Buku ini sangat bermanfaat karena tidak hanya mengupas bagaimana kerasnya perjuangan K.H. Abdul Wahab Hasbullah, tetapi juga bagaimana langkah dan perjuangan beliau dalam mengawal Islam termasuk bagaimana kontribusi para kiai dalam mengawal Negara Kesatuan Republik Indonesia mulai zaman penjajahan hingga merdeka. Saya sarankan, semua warga Nahdliyyin wabalkhusus generasi muda NU nantinya wajib memiliki buku ini, supaya semua tahu pahit getirnya perjuangan Nahdlatul Ulama, termasuk sebaiknya buku ini juga agar jadi rujukan dan dimasukkan dalam mata pelajaran sekolah-sekolah NU yang ada di bawah Lembaga Al-Ma’arif NU serta perguruan tinggi NU.” (K.H. M. Wahyudie, F. Dirun, S.P., M.M., Ketua Tanfidziah PWNU Kalimantan Tengah) “Buku yang bernilai ini memberikan kesaksian perjuangan K.H. Wahab Hasbullah yang disaksikan sendiri oleh sahabat sekaligus murid K.H. Abdul Chalim Leuwimunding, sejak sama-sama di Mekah hingga sama-sama berjuang untuk kemerdekaan, kelahiran NU dan kokohnya Islam Ahlussunnah wal Jama’ah. K.H. Abdul Chalim rela berjalan kaki 14 hari dari Leuwimunding-Majalengka ke Surabaya dengan

hanya memakan kunir (kunyit) demi bisa menemui Kiai Wahab. Ada beberapa tonggak penting peran keduanya: Pertama, mendirikan NU sekaligus menjamin eksistensi Islam Ahlussunnah wal Jama'ah di Mekah melalui utusan Komite Hijaz dan menjadi paham keislaman terbesar di Indonesia. Kedua, mewujudkan kemerdekaan Indonesia dengan gerakan cinta tanah air (melalui Nahdlatul Wathan), gerakan ekonomi (melalui Nahdlatut Tujjar) hingga menjadi gerakan ulama (Nahdlatul Ulama) serta Resolusi Jihad 22 Oktober 1945. Ketiga, K.H. Wahab Hasbullah dan K.H. Abdul Chalim adalah pendamping utama Hadratus Syaikh K.H. Hasyim Asy'ari dalam pendirian dan perjuangan Nahdlatul Ulama hingga mewujudkan kemerdekaan Indonesia." (Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag., Ketua PWNu NTB) "Ketika membaca buku ini, seakan kita dibawa ke dalam kehidupan nyata K.H. Abdul Wahab Hasbullah. Kemampuan penulis memaparkan secara detail kesaksian autentik K.H. Abdul Chalim (Katib Tsani NU) tentang perjuangan K.H. Abdul Wahab Hasbullah, dapat membawa kepada pembaca memperoleh dua manfaat sekaligus: Pertama, mengenal sosok pribadi tangguh, ulama dan pejuang nasionalis yang kini ditetapkan sebagai pahlawan nasional. Kedua, sisi lain dari sejarah berdirinya NU yang kita kenal sebagai organisasi Islam terbesar di negeri ini. Karena itu, buku ini menarik dan penting untuk dibaca dan dikaji bukan saja oleh para santri dan aktivis NU, tetapi juga oleh masyarakat Indonesia secara umum." (H. Gunari A. Latief M.Si., Aktivis NU, Ketua Koperasi NU Jawa Tengah) "Buku ini menggambarkan kejadian secara autentik, melukiskan perjuangan ulama dalam menegakkan kebaikan dan kebenaran secara terorganisir melalui Nahdlatul Ulama. Buku ini ditulis dengan baik, serasa memasuki mesin waktu, menjelajahi pikiran dan perjuangan ulama besar pada zamannya. Buku sejarah ini menguraikan pengalaman masa lalu yang sudah teruji, untuk dipelajari darinya, sebagai modal pengetahuan untuk menapaki masa kini dan masa depan. Salut untuk para penulisnya, buku yang sangat layak menjadi referensi siapa pun yang ingin hidupnya bermakna." (Prof. Dr. H. Muhammad Ali Ramdhani, M.T., Direktur Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Wakil Ketua Tanfidziyah PWNu Jawa Barat) "Buku sejarah yang ditulis oleh pelaku sejarah ini memberikan efek autentisitas yang lebih kuat dibandingkan dengan buku sejarah yang ditulis oleh sejarawan. Apalagi sejarawan yang berasal dari generasi yang berbeda. Buku ini merefleksikan ungkapan tersebut, sekalipun ditulis dalam bentuk nadhom pegon. Memang sudah seharusnya buku sejarah ditulis oleh para pelaku sejarah agar tidak terjadi anomali, reduksi, dan paradoks kesejarahan. Jika selama ini ada ungkapan "sejarah ditulis oleh para pemenang" maka buku ini mengubahnya menjadi "sejarah ditulis oleh para pelaku sejarah." (Prof. H. Masdar Hilmy, S.Ag., M.A., Ph.D., Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya) "Sangat menarik, selain ditulis oleh pelaku sejarahnya sendiri, buku ini juga memuat sisi lain yang tidak banyak terungkap dalam buku-buku sejarah perjuangan NU maupun KH. Wahab Hasbullah" (Dr. H. Abu Hapsin, MA., Ph.D., Ketua Umum PWNu Jawa Tengah)

Accessions List: Southeast Asia

Religious and socio-political issues, Indonesia; collection of articles previously published in Tekad tabloid.

Cendekiawan & religiusitas masyarakat

A comprehensive and versatile collection of folk and new wedding songs. Wide variety of eras and styles including, some of the most favorite classic wedding songs. This inspired collection contains careful selection of songs, complements the mehndi, sangeet and dholki ceremonies not previously found in any wedding songs collection. The book is in Roman Urdu/Hindi.

Al-Muslimun

Sejarah perjuangan Kiai Haji Abdul Wahab, dalam perspektif

Membangun ummat pada milenium III

Criticism on Islamic reformation and orientalist's thoughts in Indonesia.

Sejarah perjuangan Sunan Ampel

Menemukan sejarah

History on confrontations between Muslims, Christians, and secular nationalists in Indonesian politics and government.

Dinamika sejarah umat Islam Indonesia

Kami sebagai tim yang diberi amanah untuk menulis buku Modul dan Panduan Teknis Gerakan Literasi Ma'arif (GLM) LP Ma'arif PWNNU Jawa Tengah ini berusaha maksimal dan ideal mendesain secara teoretis dan praktis untuk menyusun buku ini. Kami sadar, berdasarkan anjuran World Economic Forum (2015), kunci kemajuan suatu bangsa dipatronkan pada tiga elemen dasar; kompetensi, karakter, dan literasi. Maka, mau tidak mau, LP Ma'arif harus menangkap sinyal ini sebagai pelepas atau akselerasi kemajuan. Secara rinci, WEF (2015) ini membagi penguasaan enam literasi dasar yang harus dikuasai peserta didik, guru, dan umumnya masyarakat. Enam literasi dasar itu meliputi literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan. Paradigma literasi yang dimasukkan ke dalam GLM ke depan juga tidak sekadar pada tataran literasi lama (membaca, menulis, berhitung) atau calistung. Namun, GLM

menyasar pada keterampilan literasi baru (literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia/SDM). Hal itu urgen dikuatkan karena berdasarkan hasil riset, keterampilan atau kualitas literasi Indonesia Berdasarkan uji literasi membaca dalam PISA tahun 2009 menunjukkan Indonesia berada pada peringkat 57 dengan skor rata-rata 402 dari 500; PISA tahun 2012 Indonesia berada pada peringkat 64 dengan skor rata-rata 396 dari 500; dan PISA tahun 2015 Indonesia berada pada peringkat 69 dari 76 negara dengan skor rata-rata 397, dari skor rata-rata internasional 500. Survei The International for The Evaluation of Educational Achievement dalam Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) tahun 2011, Indonesia berada pada peringkat ke-45 dari 48 negara peserta dengan skor 428, sedangkan skor rata-rata adalah 500. Data dari UNESCO pada 2012 menempatkan indeks membaca bangsa Indonesia hanya 0,001. Dari 1.000 orang hanya satu orang yang membaca serius. Riset Perpustnas RI (2016), menyebut dari 1.000 orang, ada 25 yang membaca serius. Data USAID Prioritas juga menunjukkan minimnya budaya baca karena sampai 2017 RI masih di peringkat 60 dari 61 negara yang minat bacanya rendah. Dari berbagai riset di atas, mau dilawan atau dibantah pun tetap kualitas literasi kita masih rendah. Terbukti, intensitas membaca serius (Alquran, buku, koran, majalah) lebih minim daripada bermedia sosial atau berselancar di dunia maya. Berdasarkan hasil studi Polling Indonesia yang bekerja sama dengan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia tumbuh 10,12 persen. Sampai April 2019, dari total populasi sebanyak 264 juta jiwa penduduk Indonesia, ada sebanyak 171,17 juta jiwa atau sekitar 64,8 persen yang sudah terhubung ke internet. Memang luar biasa pengguna internet di negara ini dan hal itu harus diimbangi dengan kemampuan literasi digital yang memadai. Secara hakikat, literasi tidak sekadar membaca, menulis, dan berhitung saja. Literasi yang dikembangkan dalam GLM di sini merupakan semua usaha atau kegiatan dalam mendapat atau mengakses ilmu pengetahuan melalui kegiatan utama membaca, menulis, menyimak, berbicara, dan melek komputer. Hal itu sesuai tantangan Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 atau abad ke-21 yang mengharuskan pengembangan enam literasi, mulai dari literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan. Untuk itu diperlukan gerakan terstruktur, terencana, sistematis dan mencakup semua elemen pendidikan, mulai dari guru, tenaga kependidikan, pelajar dan orang tua siswa itu sendiri serta masyarakat. Tim GLM LP Ma'arif PWNNU Jawa Tengah mulai tahun ini berikhtiar menyebarkan GLM sebagai usaha untuk memajukan kualitas literasi madrasah dan sekolah LP Ma'arif. Selain melalui perlombaan, pelatihan, LP Ma'arif PWNNU Jawa Tengah dengan beberapa lembaga telah melakukan Pelatihan Calon Fasilitator Daerah atau TOT (Training of Trainer) yang ditujukan sebagai usaha awal mengimplementasikan GLM. Untuk mendukung hal tersebut, dibutuhkan modul dan panduan teknis agar GLM tidak hanya teori, melainkan menjadi konsep utuh sampai pada pelaksanaan teknis di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Semoga buku modul dan panduan teknis GLM ini bermanfaat bagi akselerasi kemajuan dan kualitas literasi madrasah dan sekolah Ma'arif di Jawa Tengah dan umumnya di Nusantara.

Studia Islamika

Collection of articles on the founding of Islamic parties and their subsequent loss in the 1999 Indonesian elections.

Nahdlatul Ulama, Traditional Islam and Modernity in Indonesia

Sejarah perjuangan Raja Haji Fisabilillah dalam perang Riau melawan Belanda, 1782-1784

Islamic doctrine, historical viewpoint; collection of articles.

Wajah dan sejarah perjuangan pahlawan nasional

Secara umum, buku ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pemikiran akidah Al-Banjari. Secara terperinci, buku ini bertujuan untuk (1) mengetahui pemikiran Al-Banjari tentang f irqah umat Islam, baik golongan Ahlal-Bida', maupun aliran Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah; (2) mengetahui pemikiran Al-Banjari tentang masalah hakikat iman dan pemurnian akidah Islam; dan (3) mengetahui dan mendeskripsikan pandangan Al-Banjari tentang al-Mahdi dan tanda kiamat besar.

Dari khazanah dunia Islam

Historical development and activities of youth organizations from the Dutch colonial occupation to the present in Indonesia.

Dholki Songs Collection

Role of Muslim scholars in the Indonesian history, 1028-1990.

Pemikiran HMI dan relevansinya dengan sejarah perjuangan bangsa Indonesia

History of Laskar Hizbullah Sabilillah, Sunan Bonang Division, the Indonesian Islamic local militia in Central Java during the Japanese occupation and their role in Indonesian struggle for independence, 1945-1949.

Perjalanan politik umat Islam dalam lintasan sejarah

History of Sunan Ampel's role in da'wah activities on Java during the 14th and 15th centuries.

Pemuda Indonesia dalam dimensi sejarah perjuangan bangsa

History of Islamic movement in Indonesia.

K.H. Achmad Mursyidi

Strategi perjuangan umat Islam Indonesia

Pertarungan Islam dengan nasionalisme di Indonesia

Mengapa Partai Islam Kalah?

Biographies of Indonesian patriots.

Media dakwah

Jernal sejarah

Penegakan syari'at Islam

Yang mengesankan dalam buku Ajip Rosidi ini, justru tidak ada nostalgia, tidak ada keangkuhan, tidak pula ada ambisi, ceritanya polos dan bersahaja, seakan-akan laporan hasil penelitian, atau biografi orang lain. Ajip tidak berusaha membangkitkan rasa sayang dan simpati para pembaca ataupun rasa rindu pada dirinya sendiri. Dia rupanya tidak kagum pada anak ajaib dari masa kanak-kanaknya. Dia bahkan mengesampingkan semua perasaan dan émosi pribadi. Dia menyebut nama ratusan orang yang pernah dikenalnya, termasuk beberapa sahabat yang amat karib. Tetapi satu kalimat

pun tidak ada mengenai persahabatan. Dia jarang sekali mencatat meninggalnya teman-temannya itu, seakan-akan tidak tersentuh. Ini jelas suatu sikap sengaja: buku ini dianggap dan diperlakukan sebagai wadah fakta dan peristiwa, bukan tempat mencurahkan hati. Bukan karya sastra pula. Seluruh bukunya ditulis dengan gaya polos dan seadanya, tanpa usaha bergaya dan berseni. [Pustaka Jaya, Dunia Pustaka Jaya]

Kontekstualisasi doktrin Islam dalam sejarah

Biography of Achmad Mursyidi, an Indonesian ulama and politician.

[ROMANCE](#) [ACTION & ADVENTURE](#) [MYSTERY & THRILLER](#) [BIOGRAPHIES & HISTORY](#) [CHILDREN'S](#) [YOUNG ADULT](#) [FANTASY](#)
[HISTORICAL FICTION](#) [HORROR](#) [LITERARY FICTION](#) [NON-FICTION](#) [SCIENCE FICTION](#)